

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang dikutip oleh Muhammad dkk., menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang seutuhnya. Maksudnya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani, dan rohani, berilmu, mandiri, serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan bangsa.¹ Jadi dengan memahami tujuan pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor terpenting yang menjadi dasar dari pembangunan bangsa yaitu pendidikan, sehingga dapat membentuk sebuah karakter dan nilai moral pada peserta didik.

Namun, pendidikan saat ini dinilai belum berhasil dalam membentuk manusia seutuhnya dan dinilai cukup memprihatinkan. Hal tersebut terbukti berdasarkan adanya fenomena mengenai kemerosotan nilai moral yang masih sering terjadi di kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Ningrum, bahwa beberapa perilaku yang termasuk ke dalam penyimpangan moral pada remaja misalnya seperti pergaulan bebas, seks bebas hingga mengakibatkan hamil di luar pernikahan.² Selain kedua hal tersebut, kemerosotan moral juga ditandai oleh beberapa fenomena seperti luntarnya sikap saling menghargai,

¹ Guntur Maulana Muhammad dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Sukoharjo:Pradina Pustaka, 2022), hlm. 20.

² Ningrum D, Kemerosotan Moral di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab. *Jurnal Unisia*, Vol. XXXVII, No. 82, Januari 2015, hlm. 28.

menghormati, menurunnya etos kerja dan rasa tanggung jawab, jujur, dan sebagainya.

Ada beberapa kasus terkait dengan kemerosotan moral, salah satunya dilansir dari laman *suara.com*, seorang peserta didik di SMA Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang Jawa Timur memukul gurunya yang bernama Budi Cahyono hingga tewas. peserta didik tersebut berinisial HI yang mulanya tidur di kelas ketika guru tersebut sedang menjelaskan materi pelajaran. Melihat peserta didiknya yang tidur, guru tersebut lantas mendekatinya dan mencoret pipi peserta didik tersebut menggunakan tinta. Lantaran merasa kesal kepada gurunya, peserta didik tersebut kemudian memukuli gurunya hingga tewas.³

Selain kasus di atas, kemerosotan moral ditunjukkan pada data-data yang dipaparkan oleh BNNP, pada data tersebut didapati adanya kasus narkoba tahun 2022, tersangka yang menempati posisi terbanyak yaitu peserta didik SMA atau sederajat berjumlah 29.383, tersangka kasus pencucian uang sebanyak 11 peserta didik SMA, kasus AIDS 5.750, dan HIV 231.⁴ Dari contoh kasus kemerosotan nilai moral tersebut, serta agar kasus-kasus seperti di atas tidak terulang kembali, maka diperlukan peran pendidikan moral sebagai salah satu solusi untuk menanamkan dan memperbaiki moral bangsa.

Moral secara umum diartikan sebagai suatu ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti,

³ Reza Gunadha, *Tak Terima Dibangunkan saat Tidur, Siswa Pukul Guru hingga Tewas*, (<https://tinyurl.com/3djaash8>, diakses pada 21 Juni 2023 pukul 19.37 WIB).

⁴ BNN (Badan Narkotika Nasional), *Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional*, (Jakarta Timur: Indonesia Drugs Report, 2022), hlm. 75.

dan sebagainya.⁵ Moral adalah tingkah laku yang dimiliki setiap individu, jika melakukan sesuatu sesuai dengan norma, maka orang tersebut dianggap mempunyai moral yang baik, begitu pun sebaliknya.⁶ Nilai moral sangat penting bagi setiap manusia, mulai dari anak kecil, remaja hingga dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Mar'ati, bahwa nilai moral adalah sesuatu yang dianggap sangat penting, sebab moral dalam suatu karya sastra dapat memberikan pelajaran dan pengalaman serta dapat diambil sebuah pesan tentang cara dalam menyikapi sebuah permasalahan. Terlebih lagi mengenai permasalahan tentang kemerosotan moral terhadap remaja di era sekarang ini.⁷

Oleh sebab itu, untuk dapat meminimalkan permasalahan-permasalahan mengenai moral yang kurang baik bagi masyarakat, khususnya siswa yakni melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Sekolah selain sebagai sumber ilmu pengetahuan, menjadi tempat yang paling tepat untuk menanamkan moral, sebab dalam menanamkan dan membentuk moral pada peserta didik, bukan hanya diperankan oleh orang tua saja. Akan tetapi guru juga berperan untuk menanamkan dan membentuk moral peserta didik.

Sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai media penanaman dan pengembangan

⁵ Adham, M Januar Ibnu, "Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Simbok Karya Dewi Helsper dan Relevansiya terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA". *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* No. 2 Vol. 2, 2020, hlm. 360. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/46>.

⁶ Dewi dkk., *Moral yang Mulai Hilang*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm. 1.

⁷ Mar'ati dkk., Analisis Nilai Moral dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 4, Juli 2019, hlm. 659.

moral yang baik kepada siswa. Dalam menanamkan dan mengembangkan moral peserta didik, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra merupakan pembelajaran apresiasi, pengapresiasian sama halnya dengan pengakraban sebuah karya sastra. Untuk mengakrabi hal tersebut, perlu melalui adanya proses pengenalan, pemahaman, penghayatan, penikmatan, dan penerapan karya sastra.⁸

Karya sastra merupakan hasil cipta sastrawan yang lahir dari fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat, sehingga dengan membaca dan memahami karya sastra, sama dengan membaca dan memahami sebuah kehidupan. Hal tersebutlah yang menjadikan karya sastra, dianggap sebagai cerminan dalam memaknai sebuah fenomena kehidupan. Berbagai fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat, dituangkan dalam karya sastra sesuai dengan konsep, pandangan, kemampuan, dan kreativitas pengarang yang dikumpulkan berdasarkan kenyataan hidup ke dalam suatu bentuk karya imajinatif yang memberikan kenikmatan dan kemanfaatan bagi kehidupan manusia.⁹

Oleh karena itu, karya sastra dapat dimanfaatkan guru untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan moral peserta didik melalui nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Salah satu karya sastra yang dapat digunakan dalam mengapresiasi sastra yaitu novel. Menurut pendapat Irma, novel tidak hanya sebagai bahan

⁸ Riama, "Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah." *Universitas Dharmawangsa*, Vol. 14, No. 3, 2020. hlm. 423.

⁹ Aulia dkk., "Nilai-Nilai Moral dalam Novel Guardianship Karya Renita Nozaria dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA." *Jurnal Sinastra*. Vol. 1, No. 436-439. 2022. hlm 437.

hiburan saja, akan tetapi sebagai bentuk karya seni yang menampilkan baik buruk atau moral dalam kehidupan dan mengarahkan kepada pembaca tentang sikap yang baik. Nilai-nilai yang ada dalam novel merupakan hal yang paling utama dan penting dalam penciptaan suatu novel. Melalui nilai-nilai tersebut bertujuan agar pembaca nantinya dapat memetik sebuah pelajaran dan dapat dijadikan cerminan dalam mengarungi kehidupan sehari-hari.¹⁰ Novel dapat dikatakan baik dan memiliki manfaat, apabila mampu memberikan nilai-nilai positif serta mendidik, terlepas itu tersirat atau tersurat.

Salah satu novel yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan nilai-nilai positif, mendidik, membentuk sikap, dan dapat membangun karakter peserta didik ialah novel *Kami Bukan Jongos Berdasi* karya J.S Khairen. Novel tersebut menceritakan tentang kisah sekelompok pertemanan yakni Ogi, Gala, Arko, Randi, Juwisa, dan Sania yang sedang menghadapi dunia luar setelah lulus dari kampus UDEL, novel ini menyuguhkan berbagai lika-liku kehidupan dan cara menghadapi permasalahannya sendiri-sendiri dalam proses perjalanan, menuju kesuksesan dan cita-cita para tokoh. Semua hidup dengan permasalahan hidup masing-masing tetapi tetap saling merangkul satu sama lain.

Alasan penulis mengkaji novel yang berjudul “*Kami Bukan Jongos Berdasi* karya J. S Khairen”, karena novel ini sangat menarik. Sebab alur ceritanya yang bagus dan bahasanya yang mudah dipahami, dalam menggambarkan konflik yang tengah terjadi pun beragam, ada yang

¹⁰ Irma Cintya Nurika, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ibuk Karya* Iwan Setyawan”. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* Vol. 11, No. 1, 2018, hlm. 5.

masalah karier, percintaan, keluarga, pekerjaan, dan sebagainya yang sifatnya realistis dengan kehidupan manusia sehari-hari. Selain itu, yang membuat novel ini menarik yakni memuat *quotes* ketika akan berpindah ke episode selanjutnya sehingga pembaca pun tidak dibuat bosan olehnya, dan di dalamnya mengandung banyak nilai-nilai moral yang dapat diteladani oleh para pembaca, terutama peserta didik. Selain itu, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang mengkaji nilai moral dalam novel tersebut. Hal tersebutlah yang menjadikan alasan kuat peneliti untuk mengkaji novel *Kami Bukan Jongos Berdasi*. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan peneliti saat ini memuat unsur kebaruan di dalamnya.

Adapun, nilai moral yang disuguhkan dalam novel ini berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Nilai moral dalam novel tersebut dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 jenjang SMA kelas XI semester genap, tepatnya pada KD 3.11, yaitu menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca dan KD 4.11 menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Jadi, untuk mengkaji nilai moral yang terdapat pada novel tersebut, dibutuhkan sebuah pendekatan. Pendekatan yang digunakan peneliti yakni pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik, yaitu suatu pendekatan yang melihat karya sastra sebagai media dengan maksud untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan tersebut dapat

berwujud tujuan yang berkaitan dengan pendidikan, moral, politik, agama dan sebagainya.¹¹ Jadi, pendekatan pragmatik yaitu suatu pendekatan yang mengacu pada pembaca, bahwa selain untuk menikmati keindahan suatu karya, keberhasilan dari suatu karya sastra dapat dilihat atau diukur dari seberapa besar pelajaran yang dapat diambil oleh penikmat karya sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*Analisis Nilai Moral dalam Novel Kami Bukan Jongos Berdasi Karya J. S Khairen sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMK PGRI 3 Nganjuk*”. Di sini, analisis dimaksudkan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat pada novel *Kami Bukan Jongos Berdasi* Karya J. S Khairen. Jadi, dengan menganalisis nilai-nilai moral pada novel tersebut, banyak manfaat yang akan didapatkan di antaranya yaitu dalam dunia pendidikan. Penelitian tentang nilai-nilai moral dalam novel tersebut, dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Selain itu dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat awam, yakni dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka tentang cara bersosialisasi yang baik, tentang cara menghormati orang lain, tentang menghadapi suatu permasalahan dalam lingkungan bermasyarakat, dan lain sebagainya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang peneliti sampaikan di atas, maka fokus penelitian ini yaitu sebagai berikut.

¹¹ Angraini & Permana, Analisis novel “Lafal Cinta” Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 4, 2019, hlm. 537.
<https://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/3002/pdf>

1. Bagaimana nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Kami Bukan Jongos Berdasi* karya J. S Khairen?
2. Bagaimana kesesuaian novel *Kami Bukan Jongos Berdasi* karya J. S Khairen sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMK PGRI 3 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam novel *Kami Bukan Jongos Berdasi* karya J. S Khairen.
2. Mendeskripsikan kesesuaian novel *Kami Bukan Jongos Berdasi* karya J. S Khairen sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMK PGRI 3 Nganjuk.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Kegunaan teoretis dalam riset ini yaitu diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai nilai moral serta dapat digunakan sebagai gambaran atau referensi kepada periset-periset selanjutnya yang sekiranya temanya sama dengan penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dalam penelitian sastra bagi perkembangan sastra Indonesia serta diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi

pembaca khususnya bagi mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia dalam pengajaran sastra.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya riset ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan juga pengalaman, sebagai sarana untuk melatih diri dalam melakukan penelitian selanjutnya.

b. Bagi Guru atau Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai pendorong minat dan motivasi untuk senantiasa memberikan inovasi dan variasi sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui karya sastra di sekolah untuk memupuk karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik.

c. Bagi Pembaca atau Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah minat baca dalam mengapresiasi karya sastra serta dapat memberikan gambaran mengenai nilai-nilai moral dalam sebuah karya sastra novel sehingga nantinya dapat meneladani dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti lainnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan mengenai teori nilai-nilai moral serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yakni sebagai berikut.

1. Penelitian yang dikerjakan oleh Linda Putri Kumalasari, pada tahun 2018 dengan judul “*Nilai Moral dalam Novel Selimut Mimpi Karya R, Adrelas Kemungkinannya sebagai Bahan Ajar*”. Fokus dari penelitian tersebut yaitu menganalisis unsur intrinsik novel *Selimut Mimpi* karya R. Adrelas, nilai moral novel *Selimut Mimpi* karya R. Adrelas, dan kemungkinannya sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA/MA. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang analisis nilai moral dan mengaitkan dalam bahan ajar. Perbedaannya yaitu novel yang dikaji dalam penelitian terdahulu berjudul *Selimut Mimpi*, sedangkan penelitian saat ini novel yang dikaji berjudul *Kami Bukan Jongos Berdasi*.
2. Penelitian yang dikerjakan oleh Hersa Purwita dkk., pada tahun 2019 dengan judul “*Nilai Moral pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Kesesuaiannya dengan Bahan Ajar Sastra di SMA*”. Fokus penelitian tersebut yaitu nilai moral yang terdapat pada novel dan kesesuaian hasil penelitian nilai moral dalam novel dengan bahan ajar sastra di SMA. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang nilai moral dan mengaitkannya sebagai bahan ajar sastra. Kemudian perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu novel

yang dikaji berjudul *Orang-Orang Biasa*, sedangkan penelitian saat ini novel yang dikaji berjudul *Kami Bukan Jongos Berdasi*.

3. Penelitian yang dikerjakan oleh Rina Andriani dan Wulan Nuraini, pada tahun 2019 dengan judul "*Analisis Nilai Moral dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas*". Fokus penelitian tersebut yaitu menganalisis nilai moral yang terdapat pada novel *Bara* dan membuktikan bahwa novel *Bara* dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini, persamaannya yaitu Sama-sama membahas tentang nilai moral dan mengaitkan dalam bahan ajar, kemudian perbedaannya yaitu penelitian terdahulu novel yang dikaji berjudul *Bara* dan novel saat ini berjudul *Kami Bukan Jongos Berdasi*.
4. Penelitian yang dikerjakan oleh Ritanto Ilahi, pada tahun 2021 dengan judul "*Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon:Kajian Pragmatik Sastra*". Fokus penelitian tersebut yaitu bentuk penyampaian nilai moral yang digunakan oleh pengarang dalam novel *3600 Detik*, nilai moral yang terdapat pada tokoh utama dalam menghadapi persoalan hidup dalam novel *3600 Detik*, dan wujud nilai moral yang terdapat dalam novel *3600 Detik*. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini, persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang nilai moral, objek penelitiannya sama-sama memakai novel. Kemudian perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu hanya menganalisis nilai-nilai moral

dalam novel dan novel yang dikaji berjudul *3600 Detik*, sedangkan dalam penelitian saat ini, fokus penelitiannya yaitu menganalisis nilai-nilai moral dalam novel dan mengaitkan hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra serta novel yang dikaji berjudul *Kami Bukan Jongos Berdasi*.

5. Penelitian yang dikerjakan oleh Aprilia dkk., pada tahun 2022 dengan judul “*Analisis Nilai Moral pada Cerpen Sepuluh Tahun yang Berharga Karya Dina Ulva Jelita Rumahorbo*”. Fokus penelitian tersebut yaitu menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat dalam cerpen *Sepuluh Tahun yang Berharga*. Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian saat ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang nilai-nilai moral, sementara itu perbedaannya yaitu dalam penelitian terdahulu objek yang dikaji berupa cerpen, hanya membahas mengenai nilai-nilai moral. Sedangkan dalam penelitian saat ini objek yang dikaji berupa novel, selain membahas tentang nilai-nilai moral dan mengaitkan hasil penelitian sebagai bahan ajar sastra.

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Linda Putri Kumalasari, pada tahun 2018 dengan judul “ <i>Nilai Moral dalam Novel Selimut Mimpi Karya R, Ardelas Kemungkinannya sebagai Bahan Ajar</i> ”	Sama-sama membahas tentang analisis nilai moral dan mengaitkan dalam bahan ajar	Penelitian terdahulu: Novel yang dikaji berjudul <i>Selimut Mimpi</i> Penelitian saat ini: Novel yang dikaji berjudul <i>Kami Bukan Jongos Berdasi</i> .
2	Hersa Purwita dkk., pada tahun 2019 dengan judul “ <i>Nilai Moral pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Kesesuaiannya dengan</i>	Sama sama membahas tentang analisis nilai moral dan mengaitkan dalam bahan ajar	Penelitian terdahulu: Novel yang dikaji berjudul <i>Orang-Orang Biasa</i> Penelitian saat ini: Novel yang dikaji berjudul

	<i>Bahan Ajar Sastra di SMA</i>		<i>Kami Bukan Jongos Berdasi.</i>
3	Rina Andriani dan Wulan Nuraini, pada tahun 2019 dengan judul “ <i>Analisis Nilai Moral dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas</i> ”	Sama-sama membahas tentang nilai moral dan mengaitkan dalam bahan ajar	Penelitian terdahulu: Novel yang dikaji berjudul <i>Bara</i> Penelitian saat ini: Novel yang dikaji berjudul <i>Kami Bukan Jongos Berdasi.</i>
4	Ritanto Ilahi, pada tahun 2021 dengan judul “ <i>Nilai Moral dalam Novel 3600 Detik Karya Charon:Kajian Pragmatik Sastra</i> ”.	1. Sama-sama membahas tentang nilai moral 2. Objek penelitiannya sama-sama memakai novel	Penelitian terdahulu: 1. Hanya menganalisis nilai-nilai moral dalam novel 2. Novel yang dikaji berjudul <i>3600 Detik</i> Penelitian saat ini: 1. Menganalisis nilai-nilai moral dalam novel dan mengaitkannya sebagai bahan ajar 2. Novel yang dikaji berjudul <i>Kami Bukan Jongos Berdasi.</i>
5	Aprilia dkk., pada tahun 2022 dengan judul “ <i>Analisis Nilai Moral pada Cerpen Sepuluh Tahun yang Berharga Karya Dina Ulva Jelita Rumahorbo</i> ”.	Sama-sama membahas mengenai nilai moral	Penelitian terdahulu: 1. Objek yang dikaji berupa cerpen 2. Hanya membahas mengenai nilai-nilai moral Penelitian saat ini: 1. Objek yang dikaji berupa novel 2. Membahas tentang nilai-nilai moral dan mengaitkannya sebagai bahan ajar.

F. Definisi Istilah

Penegasan istilah bertujuan untuk menjelaskan judul yang ditulis oleh peneliti, dengan maksud supaya pembaca tidak salah dalam menafsirkan suatu istilah yang terdapat dalam skripsi dengan judul “*Analisis Nilai Moral dalam Novel Kami Bukan Jongos Berdasi Karya J.S Khairen sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMK PGRI 3 Nganjuk*”. Berikut penjelasannya.

1. Definisi Istilah secara Konseptual

a. Nilai Moral

Moral merupakan sistem nilai tentang seharusnya seseorang hidup dan berperilaku dengan baik sebagai manusia. Moral jika diartikan secara umum mengarah pada ajaran tentang baik buruk perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan sebagainya, moral juga memiliki arti sebagai ajaran perilaku manusia (akhlak). Nilai moral adalah norma atau kaidah yang dianggap baik dan buruk oleh manusia, oleh karena itu manusia hendaknya saling mengasihi, menghormati sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan menerapkannya dengan tingkah laku yang baik dan bertakwa kepada Tuhan.¹²

b. Novel

Novel merupakan suatu jenis karya sastra yang bentuknya berupa prosa fiksi, dalam ukuran yang panjang dan luas, yang di dalamnya menceritakan tentang permasalahan kehidupan manusia yang dapat mengubah nasib tokohnya. Di dalam novel, biasanya pengungkapan permasalahan kehidupan tokoh dilakukan dengan lebih mendalam dan halus. Selain tokoh-tokoh, serangkaian peristiwa, dan latar juga ditampilkan secara tersusun, hingga bentuknya lebih panjang jika dibandingkan dengan prosa rekaan yang lainnya.¹³

¹² Firwan, Nilai Moral dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 2 No. 2, 2017, hlm. 51-52.

¹³ Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), hlm. 71.

c. Pragmatik

Pragmatik merupakan suatu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam hal ini, Puspitasari menambahkan bahwa pendekatan pragmatik ialah suatu pendekatan, yang memandang karya sastra sebagai suatu hal yang diciptakan dengan tujuan untuk menyampaikan efek-efek tertentu kepada penikmat karya sastra. Efek tersebut dapat berupa kesenangan, estetika, efek pengajaran moral, agama, pendidikan dan lain sebagainya. Pendekatan ini cenderung menilai karya sastra berdasarkan pada berhasil atau tidaknya tujuan tersebut tersampaikan kepada pembaca.¹⁴

2. Definisi Istilah secara Operasional

a. Nilai Moral

Nilai moral merupakan suatu nilai, yang dijadikan sebagai acuan atau tolok ukur dalam menentukan baik buruknya seseorang dalam berperilaku, ketika menjalankan aktivitas sehari-hari dalam kehidupannya. Moral terbagi menjadi dua yakni moral baik dan moral buruk.

b. Novel

Novel merupakan sebuah karya sastra yang dituangkan dalam bentuk tulisan, yang menceritakan tentang kisah hidup seseorang beserta wataknya. Kisah tersebut biasanya bersifat

¹⁴ Puspitasari dkk., Analisis Cerpen Purnama di atas Pura Karya Wayan Sunarta dengan Pendekatan Pragmatik. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, Juli 2022, hm. 31.

imajinatif dan terbentuk dari dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

c. Pragmatik

Pragmatik merupakan suatu pendekatan yang memfokuskan pada pembaca. Bahwa, selain untuk menikmati keindahan suatu karya sastra, keberhasilan dari suatu karya sastra dapat dilihat atau diukur dari seberapa besar pelajaran yang dapat diambil oleh penikmat karya sastra.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti, dalam menyusun skripsi ini, menggunakan Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang diterbitkan oleh FTIK Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan pada pedoman tersebut, sistematika penulisan terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman keaslian tulisan, pernyataan kesediaan publikasi, moto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang atau singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi dengan rincian sebagai berikut. Bagian awal sistematika penelitian kualitatif ini, sama dengan bagian awal pada penelitian kuantitatif.

2. Bagian Utama (Inti)

Bagian utama dari skripsi ini terdiri atas enam bab, dengan uraian sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan ini, berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bagian ini, berisi tentang tinjauan pustaka yang mengulas tentang teori-teori yang menjadi fokus kajian penelitian secara umum, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini, berisi tentang rancangan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab empat ini berisi tentang paparan data yang telah ditemukan dan disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil dari analisis data.

Bab V Pembahasan

Pada bab lima ini, data yang sebelumnya telah ditemukan atau dipaparkan dibahas dengan menggunakan teori-teori yang relevan dan sesuai dengan rumusan masalah.

Bab VI Penutup

Pada bab ini, peneliti menguraikan sebuah kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat izin penelitian, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup.